

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI mengandung zat antibodi yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. ASI juga bebas dari bakteri, umumnya mengurangi alergi dan intoleransi terhadap susu formula, serta bayi yang disusui terlihat lebih merasa aman didekap ibunya (Sinclair, 2010). Namun, besarnya manfaat ASI tidak diimbangi oleh peningkatan pemberian ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Ada beberapa masalah menyusui yang sering terjadi pada masa pascapersalinan dini seperti puting susu terbenam atau datar, puting susu lecet, saluran susu tersumbat, payudara bengkak, dan akhirnya terjadi mastitis hingga abses (Leveno, 2009).

Menurut Leveno, dkk (2009) sekitar 40% wanita di Amerika memilih untuk tidak menyusui bayinya dan banyak diantara mereka yang mengalami nyeri serta pembengkakan payudara. Berdasarkan data *WHO* tahun 2010, persentase ibu yang menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama di Amerika hanya 13% dan meningkat dengan persentase sebesar 16,3% di tahun 2011. Persentase ini masih jauh dibawah Indonesia yang didata oleh *WHO* pada tahun 2008 yaitu sebesar 32%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012, persentase bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mencapai 44,96% dari 70.227 jumlah bayi. Kota Pontianak hanya mencapai 63,76% dan persentase ini tentunya masih berada dibawah target pencapaian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh Depkes RI yaitu sebesar 80%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah kelahiran tertinggi dan menurut data dari Puskesmas Gang Sehat bahwa Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak memiliki jumlah kelahiran terbanyak dibanding rumah sakit lain

dan klinik bidan swasta yang ada di Kecamatan Pontianak Selatan sehingga tempat penelitian akan dilakukan di rumah sakit tersebut. Tercatat jumlah ibu yang melahirkan di bulan Februari 2014 secara normal yaitu sebanyak 28 orang. Selain Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak, penelitian juga dilakukan di Rumah Sakit Bayangkara Pontianak sebagai tempat alternatif jika jumlah sampel belum terpenuhi.

Prevalensi ibu-ibu yang mengalami pembengkakan payudara di Indonesia masih belum terdeteksi. Begitu pula di Kalimantan Barat, khususnya kota Pontianak, belum ada data yang pasti mengenai masalah ini karena belum ada data statistik yang mendukung sehingga penulis melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan dengan mewawancarai salah satu bidan dan ibu-ibu yang masih menyusui bayinya. Menurut bidan yang bertugas di sana, banyak ibu-ibu pascapersalinan hari ketiga mengeluh payudaranya bengkak dan nyeri. Hal ini didukung pula oleh pernyataan ibu-ibu yang mengatakan bahwa dirinya pernah mengalami bengkak-bengkak dan merasa sakit ketika menyusui bayinya.

Pembengkakan payudara merupakan suatu kondisi yang terjadi karena ibu menunda atau menolak menyusui bayi ketika payudara terasa penuh. Hal lain yang menyebabkan pembengkakan payudara yaitu statis aliran vena dan limfatik, peningkatan kongesti dan vaskularitas, dan akumulasi serta statis ASI. Tanda dan gejala yang muncul seperti kulit menegang, mengilat, kemerahan, payudara terasa hangat, nyeri tekan, keras, dan dapat disertai demam (Sinclair, 2010).

Payudara yang mulai terasa kencang, bengkak, dan tidak nyaman terjadi ketika ASI mulai diproduksi. Namun agar tidak mengalami kesulitan selama menyusui, perlu dilakukan perawatan payudara setelah melahirkan dan menyusui bayi segera dan sesering mungkin (Indivara, 2009). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholichah (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara ibu postpartum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Sama halnya dengan

Sholichah (2011), penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria (2012) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu dengan melakukan perawatan payudara.

Perawatan payudara merupakan perawatan yang dapat dilakukan pada ibu masa nifas dengan melakukan beberapa tindakan seperti penggunaan bra yang tepat, posisi dan perlekatan menyusui yang baik, kompres hangat dan pengeluaran susu secara manual ataupun dengan alat pompa payudara. Ada 2 macam perawatan payudara yang dilakukan yaitu secara supervisi dan mandiri. *Supervised breast care* dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan dan mengawasi ibu-ibu yang baru melahirkan untuk melakukan perawatan payudara selama 3 hari berturut-turut dan akan dilihat pengaruh perawatan payudara tersebut terhadap pembengkakan payudara pada hari keempat. Namun, perawatan payudara secara mandiri hanya diberi sekali pengajaran atau di hari pertama saja, hari kedua sampai hari ketiga dilakukan sendiri oleh ibu dan dihari keempat dilihat juga pengaruh perawatan payudara tersebut. Kemudian dibandingkan terjadinya pembengkakan payudara antara supervisi dengan mandiri.

Belum adanya penelitian mengenai supervisi perawatan payudara pada ibu masa nifas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas *supervised breast care* terhadap pencegahan pembengkakan payudara pada ibu nifas di rumah sakit wilayah Kecamatan Pontianak Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Menyusui melalui pemberian air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya. Banyak sekali manfaat dari pemberian ASI ini, salah satunya sebagai zat antibodi yang dapat melindungi dari berbagai penyakit infeksi. Namun, ketika menyusui para ibu sering mengalami yang namanya pembengkakan payudara yang diakibatkan peningkatan aliran

darah vena sehingga payudara ibu terasa penuh, meregang, dan nyeri. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan perawatan payudara rutin. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Adakah efektivitas *supervised breast care* terhadap pencegahan pembengkakan payudara pada ibu nifas?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas *supervised breast care* terhadap pencegahan pembengkakan payudara pada ibu nifas di rumah sakit wilayah Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2014 yaitu di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik responden (nama, umur, pekerjaan, riwayat pemberian ASI, partus, dan paritas) di rumah sakit wilayah Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2014 yaitu di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak.
2. Mengidentifikasi tingkat pembengkakan payudara pada kelompok intervensi (secara supervisi) di rumah sakit wilayah Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2014 yaitu di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak.
3. Mengidentifikasi tingkat pembengkakan payudara pada kelompok kontrol (secara mandiri) di rumah sakit wilayah Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2014 yaitu di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak.
4. Menganalisa perbedaan tingkat pembengkakan payudara pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di rumah sakit

wilayah Kecamatan Pontianak Selatan tahun 2014 yaitu di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Menjadi salah satu contoh intervensi mandiri perawat untuk mencegah pembengkakan payudara pada ibu nifas dengan melakukan *supervised breast care*.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Memberi bahan masukan, perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan data-data baru yang relevan terkait dengan pemberian perawatan payudara tiap harinya pada ibu nifas terhadap pencegahan pembengkakan payudara.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau institusi pelayanan kesehatan seperti di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa dan Rumah Sakit Bayangkara Pontianak sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya mengenai *supervised breast care* terhadap pencegahan pembengkakan payudara pada ibu nifas.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat perawatan payudara pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI sehingga mencegah terjadinya pembengkakan payudara.